



Gambaran Kondisi Jepang tahun 1963 dalam film *Kokuriko-zaka Kara* karya Miyazaki Gorō

Rosyana Ayuningtyas, Metty Suwandany, Tia Martia
Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Email : rosyanaayutyas@gmail.com
mettys_dany@yahoo.com
tiamartia77@gmail.com

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1407-1416.2022>

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan struktur film *Kokuriko-zaka Kara* karya Miyazaki Gorō, dan kondisi sosial dan ekonomi Jepang pasca perang, khususnya tahun 1963, satu tahun sebelum terselenggaranya Tokyo Olympic 1964. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan deskriptif analisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik dari Lucien Goldmann, yaitu melihat makna dalam cerita dengan cara menghubungkan struktur karya sastra dengan fakta kemanusiaan (struktur sosial) yang terdapat pada era tersebut. Hasil penelitian menunjukkan struktur film *Kokuriko-zaka Kara* menggambarkan adanya konflik protes sosial, yaitu usaha perlawanan siswa yaitu tokoh Umi Matsuzaki dan Shun Kazama yang mendorong siswa lainnya untuk menentang perobohan bangunan sekolah yang memiliki sejarah panjang. Perobohan bangunan dilatar belakangi oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Jepang, yang merupakan dampak dari keterlibatan Jepang dalam Perang Korea (1950-1953). Hal tersebut diperkuat dengan fakta bahwa meningkatnya produksi industri yang berkaitan dengan militer. Selain perkembangan ekonomi, adanya Tokyo Olympic 1964 membuat banyak bangunan lama yang dirobohkan dan digantikan dengan gedung-gedung baru.

Kata kunci: strukturalisme genetik, Lucien Goldmann, *Kokuriko-zaka Kara*, Miyazaki Gorō

PENDAHULUAN

Sastra menceritakan tentang kehidupan yang terjadi berdasarkan dari kenyataan-kenyataan sosial yang sangat berpengaruh pada kehidupan. Sastra juga berfungsi sebagai suatu reaksi, tanggapan, kritik, atau gambaran mengenai keadaan tertentu. Pengarang hidup di tengah masyarakat, sehingga ia mampu menyelidiki dengan cermat apa yang terjadi di sekitarnya. Dalam kajian sastra populer, film termasuk sebagai karya sastra. Dalam film sarana penyampaian imajinasinya berupa visual. Efendi (dalam Raynaldi 2020:3) menjelaskan bahwa film memiliki tokoh dan penokohan, alur cerita, dan ciri lain yang mirip sebuah cerita naratif, tapi sarana utama penyampaiannya adalah visual dengan gambar bergerak. film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk



menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Oleh karena itu film dan sastra dikatakan mempunyai hubungan yang erat, karena bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan dengan menggambarkan situasi tertentu yang terjadi di tengah masyarakat. Melalui media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup.

Film merupakan media yang memiliki daya tarik kuat bagi masyarakat. Film telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana hiburan bahkan hingga edukasi. Di Jepang film dengan visualisasi animasi merupakan hiburan yang cukup populer. Film-film animasi di Jepang mulai populer pada awal abad 20. Jepang mengawali kesuksesannya dalam memproduksi animasi pada tahun 1963 dengan munculnya animasi berjudul *Tetsuwan Atom (Astro Boy)*. Sejarah anime kemudian berlanjut ketika memasuki tahun 1970-an dimana mulai banyak perusahaan animasi yang bermunculan sehingga persaingan juga semakin ketat.

Studio Ghibli, Inc. (株式会社スタジオジブリ *Kabushiki-gaisha Sutajio Jiburi*) adalah studio film animasi Jepang yang paling terkenal di dunia. Studio ini didirikan pada tahun 1985 oleh animator dan sutradara Miyazaki Hayao, Takahata Isao, dan produser Suzuki Toshio. Film-film animasi produksi studio Ghibli mengandung unsur-unsur provokatif, imajinatif, emosional, dan telah mendapatkan pujian yang luas dari seluruh dunia. Studio Ghibli dikenal dengan kualitas pembuatan film dan nilai seni yang tinggi di dalam karyanya. Salah satu Film animasi produksi studio Ghibli yang cukup terkenal adalah film berjudul *Kokuriko-zaka Karakarya Miyazaki Gorō*.

Film animasi *Kokuriko-zaka Kara* menceritakan tentang hubungan dua karakter utamanya, Umi Matsuzaki dan Shun Kazama. Umi tinggal di rumah neneknya yang juga menjadi rumah kos bagi mahasiswa. Ayahnya meninggal saat Perang Korea dan ibunya belajar di Amerika Serikat. Setiap pagi, di halaman rumah atas bukit yang menghadap pelabuhan Yokohama, Umi mengibarkan bendera yang mengandung pesan, “Semoga selamat dalam perjalanan”. Di atas kapal ayahnya, Shun membalas pesan tersebut. Bahkan, ia mengirim pesan anonim di pamflet sekolah untuk Umi. Umi dan Shun kemudian berupaya menyelamatkan sebuah bangunan terbengkalai. Bangunan tersebut bernama Quartier Latin, yang menjadi tempat kegiatan ekstrakurikuler sekolah mereka.

Film animasi *Kokuriko zaka kara* didasarkan pada cerita manga dengan judul yang sama dikarang oleh Takahashi Chizuru dan dibuatkan menjadi serial di Nakayoshi pada tahun 1980. Miyazaki telah membuat beberapa perubahan penting. Kisah aslinya berlatar tahun 1970-an, dan meskipun ada beberapa elemen protes sosial, seperti aksi pahlawan menghapus seragam sekolah, pada dasarnya adalah kisah cinta. Miyazaki Goro mengubah film ini menjadi kisah tentang kehilangan dan upaya perlindungan budaya yang sangat terwakili dengan memasukkan kisah bangunan tua. Film *Kokuriko zaka kara* adalah penggambaran nostalgia masa lalu Jepang yang indah. Cerita tersebut berlatar pada tahun 1963, setahun sebelum Olimpiade Tokyo. Pada masa itu Jepang berada di tengah periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jepang menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi, banyak aspek lanskap tradisional menjadi hancur karena komitmen tunggal untuk pembangunan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang film *Kokuriko-zaka Kara* karya Miyazaki Gorō. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann untuk menelaah bagaimana



gambaran kondisi Jepang tahun 1963 dalam film dan membandingkannya dengan kondisi aktual yang terjadi, serta korelasinya dengan efek yang ditimbulkan dari keterlibatan Jepang dalam Perang Korea (1950-1953). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi yang digambarkan dalam film sesuai dengan kondisi aktual yang terjadi di Jepang pada tahun 1963, dan bagaimana dampak sosial dan ekonomi Jepang pasca perang Korea.

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang baik, penulis melakukan studi pustaka dan mendapatkan dua penelitian yang terkait dengan teori Strukturalisme Genetik. Pertama, Nurhasanah, D. (2015:137) meneliti tentang *Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Penelitian tersebut menguraikan tentang struktur novel *Orang-Orang Proyek*, pandangan dunia pengarang dan struktur sosial ketika novel itu ditulis. Kedua, Wijaya et al (2019:645) meneliti tentang *Pandangan dunia pengarang dalam novel Mellow Yellow*. Penelitian tersebut menguraikan tentang adanya keterkaitan latar belakang sejarah yang mengkondisikan penggambaran sosial dalam cerita. Secara khusus, penelitian ini mengkaji film *Kokurikozaka Kara* karya Miyazaki Gorō dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Sejauh pengamatan penulis, penelitian ini belum ada yang melakukan atau menuliskan dalam bentuk karya ilmiah.

1. Kajian Teoretis

Strukturalisme Genetik ditemukan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Perancis. Strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya. Strukturalisme genetik memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Goldmann dalam Nurhasanah (2015:138), Dalam strukturalisme genetik terdapat adanya unsur fakta-fakta kemanusiaan dan subjek kolektif. Fakta-fakta itu mempunyai struktur tertentu dan arti tertentu. Fakta-fakta itu merupakan hasil usaha manusia mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungannya dengan dunia sekitar. Subjek kolektif atau yang disebut juga subjek trans individual adalah subjek yang berparadigma dengan subjek fakta sosial (historis). Revolusi sosial, politik, ekonomi, dan karya kultural yang besar merupakan fakta sosial (historis). Subjek kolektif bisa berupa kelompok kekerabatan, kelompok sekerja, kelompok teritorial, dsb. Selain itu, terdapat empat aspek dalam pendekatan strukturalisme genetik dari Lucien Goldmann, yaitu makna totalitas karya sastra, pandangan dunia pengarang, struktur teks karya sastra, dan struktur sosial masyarakat yang terdapat dalam karya sastra (Nugraheni, 2011:159).

Menurut Endraswara (2003), penelitian strukturalisme genetik memandang karya sastra dari dua sudut, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Studi diawali kajian unsur intrinsik (kesatuan dan koherensi) sebagai data dasar. Selanjutnya, penelitian menghubungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakat. Karya dipandang sebagai refleksi zaman yang dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dsb. Peristiwa penting dari zamannya akan dihubungkan langsung dengan unsur intrinsik karya sastra (Endraswara, 2003:56). Jabrohim juga mengatakan bahwa penelitian strukturalisme genetik memandang karya sastra dari dua sudut yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan ini mempunyai segi yang bermanfaat dan berdaya guna tinggi jika para peneliti tidak melupakan atau tetap memerhatikan segi intrinsik yang membangun karya sastra, di samping memerhatikan faktor sosiologis, serta menyadari sepenuhnya bahwa karya



sastra itu diciptakan oleh suatu kreativitas dengan memanfaatkan faktor imajinasi (Jabrohim, 2001:82).

Strukturalisme genetik secara sederhana dapat diformulasikan dalam tiga langkah. Pertama, peneliti bermula dari kajian unsur intrinsik, baik secara parsial maupun dalam jalinan keseluruhan. Kedua, mengkaji kehidupan sosial budaya pengarang, karena pengarang merupakan bagian dari komunitas tertentu. Ketiga, mengkaji latar belakang sosial dan sejarah yang turut mengondisikan karya sastra saat diciptakan pengarang (Endraswara, 2003:62). Baik struktur dalam maupun struktur luar tetap dianggap penting bagi pemahaman karya sastra. Menurut Endraswara (2003:60), yang terpenting dari kajian strukturalisme genetik adalah karya sastra yang mampu mengungkapkan fakta kemanusiaan. Fakta ini mempunyai unsur yang bermakna, karena merupakan pantulan respon subjek kolektif dan individual dalam masyarakat. Subjek tersebut selalu berinteraksi dalam masyarakat untuk melangsungkan hidupnya.

Menurut Laurensin dan Swingewood (dalam Jabrohim, 2001:64–65), langkah yang dilakukan dalam melakukan kajian dengan metode strukturalisme genetik adalah pertama, penelitian sastra itu dapat diikuti sendiri. Pertama-tama, struktur sastra diteliti untuk membuktikan jaringan bagian-bagiannya, sehingga terjadi keseluruhan yang padu dan holistik. Kedua, penghubungan dengan sosial budaya. Unsur kesatuan karya sastra dihubungkan dengan sosio budaya dan sejarahnya, kemudian dihubungkan dengan struktur mental yang berhubungan dengan pandangan dunia pengarang.

Selain itu, Goldmann juga menggunakan konsep strukturasi dalam teorinya. Goldmann menganggap karya sastra merupakan produk strukturasi subjek kolektif (Faruk, 2012:71–73). Oleh sebab itu, karya sastra mempunyai struktur yang koheren dan padu. Dalam teori Strukturalisme Genetik, konsep struktur karya sastra berbeda dengan konsep struktur secara umum. Lebih lanjut, Goldmann menyatakan dua pendapat mengenai karya sastra pada umumnya (Faruk, 1999a). Pertama, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kedua, dalam usaha mengekspresikan pandangan dunia, pengarang menciptakan tokoh, objek, dan relasi secara imajiner. Melalui kedua pendapat tersebut, Goldmann membedakan karya sastra dari filsafat dan sosiologi. Goldmann menyatakan bahwa filsafat mengekspresikan pandangan dunia secara konseptual, sedangkan sosiologi mengacu pada empirisitas. Berdasarkan kedua pendapatnya tersebut dapat dikatakan bahwa Goldmann mempunyai konsep struktur yang bersifat tematik. Pusat perhatiannya adalah relasi antara tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada di sekitar dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, yang kemudian disusul dengan analisis. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu (1) observasi dengan menonton dan mencari naskah film *Kokuriko-zaka Kara* karya Miyazaki Gorō, (2) dokumentasi dengan mencatat kutipan yang menggambarkan kondisi sosial, dan (3) studi kepustakaan dengan membaca beberapa literatur yang mendukung dan menjadi rujukan penelitian. Lebih lanjut, analisis penelitian dilakukan dengan menyesuaikan film dengan kerangka teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama adalah menganalisis struktur film, yaitu menganalisis latar, alur, dan penokohan. Setelah



mengetahui struktur tersebut, langkah kedua adalah menganalisis sejarah dan ekonomi Jepang yang menjadi latar dari film tersebut. Langkah ketiga adalah mengetahui apakah benar situasi yang digambarkan dalam film sesuai dengan kondisi Jepang yang sebenarnya terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Jepang tahun 1963 dalam film animasi *Kokuriko-zaka Kara* karya Miyazaki Gorō menunjukkan adanya konflik protes sosial, meningkatnya pembangunan karena membaiknya kondisi ekonomi Jepang. Selain itu, dijelaskan juga bahwa terdapat anak-anak yang kehilangan orang tua dan saudaranya karena perang.

Film animasi *Kokuriko-zaka Kara* berlatar waktu tahun 1963 di Yokohama. Tokoh utama dari film ini adalah Umi Matsuzaki, gadis berusia 16 tahun. Ia terbiasa hidup tanpa orang tua, sang ayah gugur dalam Perang Korea, sementara sang ibu tengah menimba ilmu di Amerika. Hal tersebut menuntut Umi untuk hidup mandiri. Malahan, dengan absennya sang ibu, ia pun mau tak mau harus menggantikan tugas sang ibu dalam merawat kedua adiknya beserta sejumlah orang yang tinggal di Kokuriko Manor. Rutinitasnya setiap pagi diawali dengan mengibarkan bendera isyarat untuk kapal-kapal yang melintasi Pelabuhan Yokohama, dan dilanjutkan dengan menyiapkan sarapan untuk penghuni apartemen. Meskipun banyak kesibukannya, Umi digambarkan selalu mengawali hari dengan penuh semangat, tanpa sekalipun mengeluh. Ia menebarkan keceriaan sekalipun harus menjalani rutinitas yang menjemukan dan melelahkan. Kebiasannya dalam mengibarkan bendera setiap pagi berhasil mencuri perhatian masyarakat. Ada seorang siswa populer di sekolahnya, bernama Kazama Shun menulis puisi untuknya di koran sekolah. Berkat puisi ini, keduanya berkenalan. Umi dan Shun perlahan tapi pasti menjadi dekat. Umi pun bersedia meluangkan waktunya untuk membantu Shun dan Shiro dalam memerjuangkan Quartier Latin, sebuah gedung yang di dalamnya berisi ruang-ruang ekstrakurikuler yang hendak dirobohkan lantaran dianggap tak lagi layak pakai.

Quartier Latin seperti namanya, bangunan itu adalah bangunan bergaya Barat tempat para siswa melakukan berbagai kegiatan klub sepulang sekolah. Tidak hanya bangunannya yang tua dan menawan, penggunaannya juga menawan. Namun sayangnya baik bangunan maupun budaya yang diwakili oleh gedung tersebut tidak diinginkan di zaman pertumbuhan ekonomi pada saat itu. Kepala sekolah ingin menghancurkan gedung itu dan mendirikan yang baru. Salah satu tokoh oposisi terkemuka adalah pahlawan cerita, Kazama Shun, yang juga menggunakan gedung sebagai anggota Klub Sastra. Dalam salah satu pertemuan untuk menentang pembongkaran gedung tersebut, terdapat konflik dimana banyak siswa yang setuju dengan pembongkaran gedung.

Berdasarkan penggalan cerita di atas, tampak adanya konflik di antara para siswa yang menginginkan pembongkaran gedung dengan para siswa yang tetap ingin mempertahankan gedung Quartier Latin. Hal tersebut secara lebih luas juga bisa dilihat dalam kutipan isi berikut.



Kutipan I

Toshio Suzuki (Producer) & Gorō Miyazaki (Director). (2011). Kokuriko zaka kara [Blu-ray] durasi 29:51

10年近くの歳月が過ぎたのです。東京オリンピックを来年に控え、我が国は大きく生まれ変わろうとしています！我が校においてもカルチェラタンを取り壊し。新たなクラブハウスを建設することは歴史的必然であり。大半の学生の望むところでもあります。

Sudah hampir 10 tahun kita hidup damai. Sebentar lagi Olimpiade Tokyo. Ini era baru. Negara kita telah berubah secara radikal. Kita harus membangun masyarakat baru diatas reruntuhan yang lama. Demokrasi baru. Sekolah kita pun juga begitu, meruntuhkan quarter latin dan membangun gedung ekskul adalah hal yang tak terelakkan secara historis. Mayoritas siswa menginginkannya.

Jika dilihat dari latar waktu dalam film yaitu 1963, dan dilihat dari sejarah Jepang, memang setahun kemudian akan diadakan Olimpiade Tokyo 1964. Menurut Prasetyo (2017:7) pada saat itu pertumbuhan ekonomi Jepang juga cukup meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya PDB Jepang pada saat itu. Pada era 1960-an, PDB Jepang meningkat dari US\$44,31 miliar dengan pendapatan per kapita US\$479 pada 1960 menjadi US\$172,2 miliar dengan pendapatan per kapita US\$1.669,1 pada 1969. Olimpiade ke-18 yang diadakan di Tokyo pada bulan Oktober tahun 1964, juga memberikan kejelasan bahwa status Jepang telah kembali menjadi negara yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Jepang sering menyebut tahun 1964 sebagai Tahun Keemasan atau *Golden Years*. Dengan meningkatnya Ekonomi tersebut, pembangunan juga berkembang pesat. Tidak heran jika banyak bangunan yang dirobohkan untuk membangun bangunan yang baru.

Kutipan II

古いものを壊すことは過去の記憶を捨てることと同じじゃないのか！人が生きて死んでいった記憶を、ないがしろにするということじゃないのか。新しいものばかり飛びついて、歴史を顧みたい君たちに未来などあるのか。-Shun

Kokuriko zaka kara [Blu-ray] durasi 31:10

Menghancurkan gedung tua itu sama saja dengan membuang kenangan masalalu. Sama saja menghapus kenangan orang-orang yang hidup dan mendahului kita. Tak akan ada masa depan bagi orang-orang yang memuja masa depan dan melupakan sejarah seperti kalian.

Kutipan II tersebut menunjukkan bahwa meskipun ekonomi sedang meningkat, masih ada tokoh Shun dan teman-temannya yang peduli terhadap sejarah. Dengan kutipan tersebut, dapat terlihat jelas adanya konflik sosial di antara siswa, sebagian siswa setuju dengan perobohan gedung sementara sebagian tidak setuju, karena gedung tersebut memiliki nilai sejarah bagi mereka. Adu pendapat ini menggelegar dalam sebuah adegan debat terbuka yang relevan dengan perjuangan Jepang membangun ulang negara mereka pasca perang.

Cerita lalu dilanjutkan dengan perjuangan para siswa yang ingin mempertahankan gedung Quartier Latin dengan cara membersihkan gedung tersebut. Namun, usaha



tersebut tidak juga membuahkan hasil. Kepala sekolah tetap memutuskan untuk merobohkan gedung tersebut meskipun para siswa telah bersusah payah membersihkan gedung tersebut. Shun, Shiro dan Umi memutuskan untuk mengajukan banding langsung kepada orang yang memiliki kekuatan pengaruh tertinggi yaitu Ketua Dewan Pengawas yang berada di Tokyo. Keesokan harinya ketua dewan pengawas mendatangi sekolah mereka dan mengunjungi Gedung Quartier Latin. Diputuskan bahwa Gedung Quartier Latin tidak akan dirobohkan.

Namun konflik dalam film tidak berhenti di sana, pada saat Shun mengunjungi rumah Umi, Umi menceritakan tentang ayahnya yang merupakan seorang nahkoda yang meninggal saat perang Korea. Umi juga menunjukkan foto ayahnya dan kedua sahabat ayahnya. Pada saat melihat foto tersebut, Shun kaget karena ia juga memiliki foto yang sama. Lalu foto ayahnya Umi yang ditunjukkan dalam foto itu juga merupakan ayah kandung yang diketahui oleh Shun. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut :

Kutipan III

私はまだ小さいころね、旗を出しておけば、お父さんが迷子が迷子にならずに帰ってくると言われて。毎日旗を出していたの。物干し台に旗をだして、お父さんの帰りを待っていたわ。毎日毎日。でも朝鮮戦争の時。父の船が沈んで それっきり。。

Kokuriko zaka kara [Blu-ray] durasi 38:13

Waktu aku masih kecil, Ayah bilang kalau aku mengibarkan bendera, itu akan membantunya pulang ke rumah. Jadi setiap hari ku kibarkan bendera. Ku kibarkan bendera dari balkon dan menunggu ayah kembali. Setiap hari. Tapi kapal ayah karam saat perang korea.

Perang Korea terjadi pada tahun 1950 sampai dengan tahun 1953. Peristiwa Perang Korea merupakan titik balik bagi Amerika Serikat untuk mengubah kebijakan di Jepang. Jepang menjadi negara penyedia barang-barang yang dibutuhkan Amerika Serikat untuk Perang Korea. Jumlah total orang Jepang yang tewas atau terluka dalam Perang Korea tidak diketahui, meskipun satu laporan resmi mencatat 47 kematian oleh pelaut dan lainnya yang terlibat dalam tugas perang dalam enam bulan pertama perang saja. Jumlah yang dikirim ke zona perang Korea, termasuk awak kapal penyapu ranjau, kapal saling bermotor, kapal pendarat dan pengangkut, serta pekerja dok dan pekerja reparasi, diperkirakan mencapai telah berjumlah sekitar 8.000 (Ishimaru dalam Suzuki 2015:8). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Jepang cukup banyak mengirimkan pasukannya dalam perang Korea. Meskipun yang tercatat hanya 47 kematian, namun tetap saja banyak keluarga yang kehilangan anggota keluarganya dalam perang.



Kutipan IV

澤村はいい船乗りだった。朝鮮戦争で LST の船長になって、機雷にやられちしまったがずっとミルク代を送ってくれていた。

48:40

Kokuriko zaka kara [Blu-ray] durasi

Sawamura (ayahnya Umi) adalah pelaut yang hebat. Kapal pendarat Tank nya karam saat perang korea. Dia selalu membantu kami sampai akhir hayatnya.

Kutipan tersebut memperjelas kembali bahwa ayahnya Umi merupakan salah satu pasukan yang gugur dalam perang Korea. Meskipun sudah 10 tahun sejak berakhirnya perang korea dalam film tersebut, efek yang ditimbulkan masih terasa oleh keluarga yang ditinggalkan. Salah satunya dirasakan oleh Umi, meskipun sudah 10 tahun berlalu, ia tetap mengibarkan bendera setiap hari untuk mengenang ayahnya yang gugur dalam perang.

Konflik antara Shun dan Umi yang mengira bahwa mereka memiliki ayah yang sama diselesaikan dengan adegan dimasa lalu ketika ayahnya Umi membawa seorang bayi yang ternyata merupakan anak dari sahabatnya, Tachibana yang juga terdapat dalam foto yang dimiliki oleh Shun dan Umi.

Kutipan V

立花の子だ 引き取ってきた。立花のやつ、引き揚げ船に乗り込んでいて事故で死んでしまった。やつの女房もこの子を産む時に亡くなった。親戚はみんなピカドンだ。放っておけば孤児院行きだ。

Kokuriko zaka kara [Blu-ray] durasi 1:15:54

Ini anaknya Tachibana. Sekarang kita akan mengurusnya. Tachibana gugur dalam kecelakaan kapal penyelamat. Istrinya meninggal saat melahirkan. Semua keluarganya meninggal dalam serangan bom atom. Kalau tidak kita urus, dia akan berakhir di panti asuhan. Perang baru saja berakhir, hal seperti itu terjadi dimana-mana.

Pada kutipan tersebut dijelaskan kembali bagaimana dampak perang yang dirasakan oleh sebagian besar orang di Jepang. Banyak anak kehilangan orang tuanya, banyak orang yang kehilangan anggota keluarganya karena perang.

Kutipan VI

戦争が終わったばかりでそういうことはたくさんあったの

Kokuriko zaka kara [Blu-ray] durasi
1:16:18

Perang baru saja berakhir, hal seperti itu terjadi dimana-mana.



Kutipan itu menggambarkan bahwa kematian orang-orang merupakan hal yang wajar ketika perang. Namun demikian, Jepang dapat bangkit dari keterpurukannya pasca Perang Dunia II, yaitu Jepang mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan produksi industri yang berkaitan dengan militer. Menurut Haldi (2018) Saat itu produksi meningkat hampir 70 persen. Selain itu, ada kenaikan luar biasa dalam tingkat pengembalian perusahaan karena kenaikan harga, khususnya harga grosir, yang disertai peningkatan produksi. Kejadian tersebut juga mendorong ekspansi yang kuat dalam investasi pabrik dan peralatan. Hasil dari ekspor Jepang juga mencapai 590 juta dollar pada tahun 1951 dan lebih dari 800 juta dolar pada tahun 1952 dan pada tahun 1953. Jadi, Jepang memperoleh penghasilan dolar sementara yang berjumlah 60 hingga 70 persen, Di samping itu, ada beberapa kebijakan yang ditetapkan selama Perang Korea seperti mendirikan Bank Pembangunan Jepang, Perubahan Sistem Pajak, Sistem Alokasi Devisa, Impor Teknologi Luar Negeri, Rasionalisasi Industri, Pengendoran Undang-Undang Anti Monopoli dan Pemberlakuan Kartel, Undang-Undang Promosi Rasionalisasi Perusahaan, Undang-Undang Asuransi Ekspor, Undang-Undang Perdagangan Ekspor Impor, dan Pajak Ekspor

Peristiwa Perang Korea tahun 1950-1953 merupakan titik balik bagi Amerika Serikat untuk mengubah kebijakan di Jepang. Jepang menjadi negara penyedia barang-barang yang dibutuhkan Amerika Serikat untuk Perang Korea. Perang Korea menyebabkan perubahan penting pada tujuan kebijakan SCAP (*Supreme Command for the Allied Powers*) yang sebelumnya fokus pada program demiliterisasi berubah menjadi program reindustrialisasi (Tjeng, 1983: 363). Perang Korea juga mempercepat proses pengembalian kedaulatan Jepang dari Amerika Serikat. Meskipun banyak dampak negatif dari perang, tidak dapat dipungkiri juga bahwa perang juga dapat berpengaruh positif bagi ekonomi Jepang pada saat itu.

SIMPULAN

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan.

1. Perang Korea menjadi latar belakang timbulnya masalah antara Shun dan Umi dalam film animasi *Kokuriko-zaka Kara*. Umi kehilangan ayahnya karena kapal ayahnya karam saat bertugas pada perang Korea. Sedangkan Shun kehilangan orang tua kandungnya karena meninggal saat perang. Ia juga tidak mengetahui siapa orang tua kandungnya sampai ia kelas 3 SMA dan bertemu dengan Umi. Dalam film digambarkan bahwa terdapat anak seperti Umi dan Shun yang kehilangan orangtuanya karena perang.
2. Konflik yang dimunculkan dalam film berupa perdebatan antara siswa mengenai perobohan gedung *Quartier Latin* yang menjadi tempat kegiatan ekstrakurikuler sekolah mereka. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahun 1963, banyak aspek lanskap tradisional memang hancur karena komitmen tunggal untuk pembangunan ekonomi. Apalagi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pasca perang Korea, dan didukung oleh pesatnya pembangunan sebagai penyambutan adanya Tokyo Olympic 1964, banyak bangunan yang dihancurkan untuk mendirikan bangunan baru. Umi dan Shun adalah representasi generasi pertama Jepang pasca perang. Hidup mereka dipenuhi tragedi, tetapi nasib buruk di masa lalu tidak menghambat mereka untuk mewujudkan masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Joko. (2002) *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. (1999a). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. (1999b). *Strukturalisme – Genetik (Teori General, Perkembangan Teori, dan Metodenya)*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia.
- Ghaisani, F. A. (2020). *Representasi Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Kritik Sosial Dalam Film Slank Nggak Ada Matinya)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Haldi Nur, A. (2018). *Dampak Perang Korea (1950-1953) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jepang Pasca Perang Dunia II* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Jabrohim (Ed.). (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Nugraheni E.W. (2010). *Makna Totalitas Novel Para Priyayi dan Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam: Pendekatan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann*. Diakses dari <http://www.uns.ac.id/cp/penelitian.php?act=det&idA=159>
- Nurhasanah, Dewi. (2015). *Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Jakarta : Humaniora Binus University
- Prasetyo, T., & Handayani, S. (2017). *Kebangkitan Jepang Pasca Pendudukan Amerika Serikat Tahun 1952-1964*. Jember : Universitas Jember
- Raynaldi, K., Ardianto, D. T., & Setyawan, P. B. (2020). *Perancangan Video Dampak Positif Bodybuilding Untuk Membangun Gaya Hidup Sehat bagi Remaja di Surabaya*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(16), 6.
- Sumardjo, Y. (1982). *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Suzuki, Tessa Moris. (2015). *Japan and the Korean war : A Cross-Border Perspective*. Australia : Australian National University.
- Tjeng, L. T. (1983). *Percaturan Politik di Kawasan Asia-Pasifik: Di Lihat dari Jakarta*. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Wardani, N. E. (2011). *Makna Totalitas Novel Para Priyayi dan Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam Pendekatan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann*
- Wijaya, A., Sulistyowati, E. D., & Rokhmansyah, A. (2019). *Pandangan Dunia Pengarang Dalam Kumpulan Cerpen Yang Bertahan Dan Binasa Perlahan Karya Okky Masasari: Kajian Strukturalisme Genetik*. Ilmu Budaya, 5
- Wiyatmi, W. (2009). *Representasi Peran Dan Relasi Gender Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan Dan Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. LITERA, 8(1).